

EDUKASI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) BAGI PUS DI DESA SIKUR

Sriani¹, Zoyasri Ananta², Maya Nurmalasari³, Dwitia Ayu Lestari⁴, Fuji Khairani⁵

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ; Srianitunggal@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ; Zhoyasrianantha6@gmail.com

³ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ; Mayanurmalasari00@gmail.com

⁴ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ; Dwitya.lestari@gmail.com

⁵ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ; Fujikhairani01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-16

Revised 2025-02-22

Accepted 2025-03-05

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas. Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada wanita usia subur di masyarakat serta memberikan informasi kesehatan tentang metode kontrasepsi pada wanita. Metode yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025 pada pukul 08.00 s.d 12.00 WIB di Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan 15 PUS. Hasil : Secara keseluruhan, ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai MKJP, yang tercermin dalam perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Kesimpulan : Hasil evaluasi kuesioner pengetahuan pasangan usia subur didapatkan ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Pasangan usia subur yang terlibat sebanyak 20 orang. Rata-rata PUS memiliki pengetahuan cukup sebanyak 81 % dan setelah diberikan penyuluhan/edukasi terjadi perubahan hasil yang lebih baik sekitar 95% PUS berpengetahuan baik.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Keluarga Berencana, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Family planning is a method that allows people to achieve the number of children they want and determine the spacing of pregnancies, which can be achieved through the use of contraceptive methods and treatment of infertility. The family planning program has a role in reducing the risk of maternal mortality through pregnancy prevention, delaying the age of pregnancy and spacing pregnancies with the main target being women of childbearing age. The purpose of this community service is to increase the reach of

health services to women of childbearing age in the community and provide health information about contraceptive methods in women. The methods used were lectures, questions and answers and discussions, the implementation of activities was carried out in February 2025 at 08.00 to 12.00 WIB in Sikur Village, Sikur District, East Lombok Regency involving 15 PUS. Results: Overall, there was a significant increase in participants' knowledge regarding MHJP, which was reflected in the comparison between pre-test and post-test results. Conclusion: The results of the evaluation of the knowledge questionnaire of childbearing age couples showed a significant increase before and after the service activity. There were 20 couples of childbearing age involved. The average PUS has sufficient knowledge as much as 81% and after being given counseling / education there is a change in better results around 95% of PUS are knowledgeable.

Keyword: Health Education; Family Planning; Women of Childbearing Age

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sriani

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Sriantunggal@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu cara yang memungkinkan orang mencapai jumlah anak sesuai dengan yang mereka inginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. (Suryantara et al., 2024).

Ledakan penduduk terus meningkat khususnya negara berkembang yang disebabkan karena tingginya angka kelahiran yang terjadi di negara berkembang karena maraknya umur kawin pertama rendah yang dilatar belakangi oleh pendidikan yang rendah, ekonomi rendah, pergaulan, serta tradisi di masyarakat. Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, ketahanan pangan terancam, pengangguran, kriminalitas, tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya kesehatan masyarakat, dan besarnya biaya pelayanan kesehatan serta pendidikan. (Susiloningtyas et al., 2021).

Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia, sejak SDKI 2002 -2003 sampai SDKI 2012 TFR di Indonesia masih berada di posisi yang stagnan yaitu 2,6. Untuk itu, upaya menekan fertilitas di Indonesia masih harus terus dilakukan, sehingga dapat mencapai target dunia pada tahun

2025-2030 dengan TFR menjadi 2,4. Cakupan peserta KB Aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah yaitu : AKDR (7,4 %), AKBK (7,4%), MOW (2,7%) dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh di bawah target Rencana Pembangunan Jangka panjang Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. (Suhartati et al., 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelaksanaan program KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur. (Widyawati et al., 2020).

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana warga/masyarakat khususnya masyarakat diwilayah binaan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu mampu mengatasi masalah kesehatan yang ada di lingkungannya.

Pengabdian masyarakat merupakan wahana tempat aplikasi ilmu kebidanan yang di kembangkan di program studi S1 Kebidanan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu dimana pengabdian institusi pendidikan terhadap masyarakat didasarkan pada visi dan misi institusi yang telah ditetapkan sebagai Perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan kerja sama antara dosen dan mahasiswa ini dilakukan pada kelompok wanita usia subur di wilayah Desa Sikur, Kecamatan Sikur.

2. METODE

Metode yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025 pada pukul 08.00 s.d 12.00 WIB di Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan 15 PUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut: permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada bapak kepala desa sikur, persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada PUS, mempersiapkan materi dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses edukasi.

Tahap 2: Pelaksanaan

Pada tahap ini dibagi lagi menjadi empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan untuk menilai pengetahuan PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan menilai hasil pretest
- b. Tahap kedua: Peningkatan pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi
- c. Tahap ketiga: Pemberian kuisisioner setelah diberikan penyuluhan.
- d. Tahap keempat: Menilai hasil post test.



Gambar 1. Kegiatan edukasi pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pre-Test

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Umur	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
31 tahun	Pengetahuan Kurang	10	66%
33 tahun	Pengetahuan Cukup	3	2%
35 tahun	Pengetahuan Baik	2	1,3%

Hasil jawaban pertanyaan pre test menunjukkan yang berumur 31 tahun 10 orang (66,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP, umur 33 tahun 3 orang (2%) pengetahuan cukup dan umur 35 tahun 2 orang (1,3%) pengetahuan baik. Berarti ini menunjukkan bahwa masih ada ibu yang kurang memahami tentang MKJP.

b. Hasil Post-Test

Tabel 2. Hasil Post-Test

Umur	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
31 tahun	Pengetahuan Kurang	1	0,67%
33 tahun	Pengetahuan Cukup	4	2,7%
35 tahun	Pengetahuan Baik	10	66,7%

Hasil jawaban dalam pertanyaan post test yang memiliki pengetahuan kurang adalah 1 orang (0,67 %) yang umurnya 31 tahun , umur 33 tahun 4 orang (2,7%) pengetahuan cukup dan umur 35 tahun 10 orang (66,7%) pengetahuan Baik. Berarti ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang MKJP di lihat dari nilai post test yang meningkat.

PEMBAHASAN

a. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Usia	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
31 tahun	Kurang	10	66,7%	1	0,67%
33 tahun	Cukup	3	2%	4	2,7%
35 tahun	Baik	2	1,3%	10	66,7%

Interpretasi Pre-Test: Mayoritas 10 orang peserta pre-test (66,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP, yang menunjukkan adanya kekurangan pemahaman di kalangan ibu-ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Interpretasi Post-Test: Terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test, dengan 1 orang hanya 0,67% yang masih memiliki pengetahuan kurang, sementara 10 orang 0,67 % peserta menunjukkan pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang MKJP setelah dilakukan pendidikan atau pelatihan.

Secara keseluruhan, ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai MKJP, yang tercermin dalam perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Adapun kegiatan yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan, pastinya akan mendatangkan sebuah hasil. Hal yang direncanakan awal, yaitu tentang penyuluhan MKJP di Dusun Karang Anyar Desa Sikur Kecamatan Sikur, serta telah dilaksanakan sesuai rencana, maka kelompok kami menyimpulkan bahwa hasil yang di dapatkan sesuai dengan target luaran, yaitu sasaran banyak yang hadir, adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan ingin peserta Sebagian mengungkapkan berminat untuk mengganti ke MKJP.

Menurut Notoatmodjo (2018), penyuluhan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang melalui proses penerimaan informasi yang berulang dan interaktif. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin baik pemahaman seseorang terhadap suatu topik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Teori Health Belief Model (HBM) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan persepsi manfaat dan menurunkan hambatan dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan MKJP (Glanz et al., 2015). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dinni Randayani Lubis et al 2021 di keramat jati jakarta timur bahwa setelah dilakukan penyuluhan maka didapatkan hasil mayoritas responden pengetahuan baik 65% dan manoritas kurang 5% maka ada peningkatan pengetahuan peserta menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras (2015) dimana pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan yang lebih luas, sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai, sehingga semakin kurang pengetahuan responden tentang kontrasepsi jangka panjang, semakin rendah pula penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (Haryani, 2014).

4. KESIMPULAN

Keseluruhan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan yang dibuktikan dengan PUS yang begitu aktif dan antusias pada saat diskusi sampai

selesainya acara. Hasil evaluasi kuesioner pengetahuan pasangan usia subur didapatkan ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Pasangan usia subur yang terlibat sebanyak 20 orang. Rata-rata PUS memiliki pengetahuan cukup sebanyak 81 % dan setelah diberikan penyuluhan/edukasi terjadi perubahan hasil yang lebih baik sekitar 95% PUS berpengetahuan baik

REFERENSI

- Hindriyawati, W., & Nurwiandani, W. (2021). Hubungan Pasca Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Kesuburan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 181–186. <https://doi.org/10.34035/Jk.V12i2.727>.
- Malista, J., Hamid, S. A., Ismed, S., & Riski, M. (2023). Factors Related To Long-Acting Contraceptive Method Acceptors (Mkjp) In The Working Area Tanjung Raja Health Center, Ogan Ilir Regency. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 179–188. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.151>
- Novita, N., Pastuty, R., Noviyanti, A., & Sinulingga, N. R. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan PUS dan WUS Tentang Metode KB di Kelurahan Tugu Kecil Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5210–5213. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1953>
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Continuing Medical Education*, 167–168.
- Putri, A. A. S., Tahyuddin, D., & Husin, A. (2018). Sumber-Sumber Informasi Wisata Edukasi Di Kota Palembang . *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21.
- Putri, D. Y., Nurullita, U., & Pujiati, N. (2013). Gambaran Pola Menstruasi Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan (Studi Di Bpm T Tlogosari Kota Semarang Tahun 2012). *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 9.
- Renwarin, F. R. (2016). Motivasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kelurahan Maro Kota Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5), 2.
- Suhartati, S., Handayani, L., & Lestari, Y. P. (2023, February). Edukasi Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*.
- Suryantara, B., Monalisa, D., & Istiqomah, U. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Kepada Wus Di Desa Sangkilon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4627–4630. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1799>
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 432–440., 4(2), 432–440.
- Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib, N. (2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 122–132.